

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Siti Mariam Banjarmasin**

Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin berlokasi di Jalan Kelayan A Gang PGA RT. 07 No. 135 Kelurahan Kelayan Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, dengan perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan MI Siti Mariam
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk Gang Antasari.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk Gang PGA.

Madrasah ini dipelopori oleh seorang tokoh masyarakat Kelayan A Banjarmasin yaitu H. Ahmad Adenan dan istrinya Siti Mariam. Madrasah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1950 dan menjadi sekolah Islam pertama yang ada di Kelayan A. Satu tahun setelah madrasah ini dibangun, istri H. Ahmad Adenan tersebut meninggal dunia.

Dari awal berdiri hingga tahun 1958, madrasah ini adalah sekolah lanjutan tingkat pertama yang bernama Pendidikan Guru Agama Nahdhatul Ulama (PGA NU) 4 tahun. Pada tanggal 1 Juli 1978 pemerintah mengeluarkan peraturan tentang perubahan PGA NU 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah. Namun sebelum ditetapkan itu dikeluarkan, madrasah ini sudah meresmikan nama barunya menjadi Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam pada tanggal 1 Januari 1975.

Nama “Siti Mariam” dipilih sebagai penghargaan dan untuk mengenangalmrhumah istri H. Ahmad Adenan tersebut yang telah meletakkan batu pertama pada saat peresmian madrasah ini.

Madrasah ini sudah terdaftar di kantor wilayah departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan nomor 10/3/380/Ib/1978.

Adapun visi MTs Siti Mariam yaitu menjadi madrasah yang berkualitas mampu bersaing dalam prestasi melalui peningkatan disiplin dan pembaharuan pembelajaran serta memiliki kemampuan yang berisi khas daerah berdasarkan iman dan taqwa. Sedangkan misi MTs Siti Mariam antara lain adalah mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur untuk menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap pelajaran islam, serta menanamkan budaya berbudi pekerti dan bertata karma sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

## **2. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MTs Siti Mariam Banjarmasin**

MTs Siti Mariam Banjarmasin pada tahun pelajaran 2011/2012 memiliki 18 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda-beda, (lihat pada lampiran 10), dua orang diantaranya adalah guru matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1. Keadaan Guru Matematika MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 20011/2012

No	Nama	Pendidikan	Kelas
1	Ermasari, S.Pd	S1 STIKIP Pendidikan Matematika	VII (A, B) VIII (A, B) IX (A, B)
2	Ainun Jariah, S.Pd	S1FKIP Pendidikan Matematika	-

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Siti Mariyam Tahun Pelajaran 2011/2012

### 3. Keadaan Siswa MTs Siti Mariam Banjarmasin

MTs Siti Mariam pada tahun pelajaran 2011/2012 memiliki siswa sebanyak 206 orang yang terdiri dari 105 orang laki-laki dan 101 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. 2. Keadaan Siswa MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII.A	19	16	35
2	VII.B	15	21	36
3	VIII.A	15	15	30
4	VIII.B	17	13	30
5	IX.A	21	17	38
6	IX.B	20	18	38
Jumlah Total		107	100	207

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Siti Mariam Tahun Pelajaran 2011/2012

### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTs Siti Mariam dibangun diatas lahan seluas 1.750 m<sup>2</sup> dengan konstruksi bangunan permanen yang sejak berdirinya telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. 3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kelas	6	5	1
2	Kepala Madrasah	1	1	-

Lanjutan Tabel 4. 3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Siti Mariam Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
3	Wakamad/BP	1	1	-
4	Tata Usaha	1	1	-
5	Dewan Guru	1	1	-
6	Perpustakaan	1	1	-
7	OSIS/PMR/UKS	1	1	-
8	WC Guru	1	1	-
9	WC Siswa	2	2	-
10	Lapangan Olahraga	1	1	-

Sumber: Kantor Tata Usaha MTs Siti Mariam Tahun Pelajaran 2011/2012

## 5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin sampai dengan Kamis dan Sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Setiap hari Senin sampai dengan Sabtu sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan membaca do'a dan Tadarus Al Qur'an bersama-sama selama 30 menit mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 08.00 WITA. (Lihat lampiran 11)

### B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 minggu terhitung mulai tanggal 06 Oktober 2011 sampai tanggal 22 Oktober 2011.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah Aritmatika Sosial pada kelas VII dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu standar kompetensi dan kompetensi dasar dan beberapa indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12.

Materi-materi Aritatika Sosial yang disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas VII A dan VII B MTs Siti Mariam. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan konvensional, materi ajar, soal-soal post tes dan soal-soal tes akhir (lihat Lampiran 13). Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Indikator
1	Kamis/ 06 Okt 2011	3-4	a) Menentukan nilai Keseluruhan b) Menentukan nilai Sebagian c) Menentukan nilai per Unit

Lanjutan Tabel 4. 4. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Indikator
2	Kamis/ 06 Okt 2011	5-6	a) Menentukan harga beli b) Menentukan harga jual c) Menentukan besar keuntungan d) Menentukan besar kerugian
3	Kamis/ 13 Okt 2011	3-4	a) Menentukan persentase laba b) Menentukan persentase rugi
4	Kamis/ 13 Okt 2011	5-6	a) Menentukan rabat b) Menentukan komisi
5	Kamis/ 20 Okt 2011	3-4	Test Akhir

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (lihat lampiran 14(materi ajar, soal-soal post test dan soal-soal tes akhir sama seperti di kelas kontrol)), juga diperlukan beberapa media tambahan seperti uang monopoly, permen, tisyu dan lain-lain, sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelas kontrol.

Sama halnya dengan kelas kontrol, pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan (2 x 40 menit/1 kali pertemuan) dan sekali pertemuan untuk tes akhir Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 5. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Indikator
1	Sabtu/ 08 Okt 2011	1-2	a) Menentukan nilai Keseluruhan b) Menentukan nilai Sebagian c) Menentukan nilai per Unit
2	Sabtu/ 08 Okt 2011	3-4	a) Menentukan harga beli b) Menentukan harga jual c) Menentukan besar keuntungan d) Menentukan besar kerugian
3	Sabtu/ 15 Okt 2011	1-2	a) Menentukan persentase laba b) Menentukan persentase rugi
4	Sabtu/ 15 Okt 2011	3-4	a) Menentukan rabat b) Menentukan komisi
5	Sabt / 22 Okt 2011	1-2	Test Akhir

### C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model CTL terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

#### 1. Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi singkat tentang materi Aritmatika Sosial, dalam hal ini sebagian materinya sudah tercantum pada LKS yang telah dimiliki seluruh siswa. Siswa memperhatikan penjelasan tersebut, walaupun ada beberapa orang yang cukup membuat keributan. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah

diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya. Siswa bertanya dengan antusias.



Gambar 4. 1. Penyajian materi oleh guru

## **2. Menjelaskan Materi Secara Kontekstual**

Selanjutnya, guru memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari dengan menghubungkannya dengan masalah-masalah keseharian siswa. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan simulasi, guru mencoba mengaitkan indikator-indikator yang ditetapkan dengan lingkungan sehari-hari siswa. Guru turut melibatkan beberapa siswa dalam melakukan simulasi, misalnya seorang siswa berperan sebagai penjual dan yang lainnya berperan sebagai pembeli. Penentuan siswa yang terlibat dalam simulasi tersebut dilakukan secara acak.

Saat metode demonstrasi dan simulasi dilakukan, siswa terlihat lebih memperhatikan dibandingkan dengan saat materi hanya dijelaskan melalui ceramah yang disertai dengan contoh-contoh.



Gambar 4. 2. Aktivitas guru melakukan demonstrasi



Gambar 4. 3. Aktivitas guru dan siswa melakukan simulasi

### **3. Tanya Jawab dan Latihan**

Setelah melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan model CTL, selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan para siswa dan memberikan soal-soal latihan. Soal-soal latihan yang diberikan disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan dan para siswa dipersilahkan mengerjakannya secara individu maupun berdiskusi.

Setelah semua siswa selesai menjawab soal-soal tersebut, selanjutnya beberapa orang siswa dipilih secara acak untuk mengerjakan soal-soal tersebut dipapan tulis, dan siswa yang lain membandingkannya dengan jawaban masing-masing.

#### 4. Post Test

Setelah melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan model CTL, melakukan tanya jawab dan latihan, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan post tes pada setiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan post test, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Aktivitas siswa ketika mengerjakan pos tes dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. 4. Aktivitas siswa dalam mengerjakan pos test

#### **D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Tahapan-tahapan dalam pembelajaran konvensional dikelas kontrol adalah sebagai berikut:

##### **1. Penyajian Materi**

Dengan bantuan LKS yang telah dimiliki siswa, guru menjelaskan setiap materi yang ada di buku dengan menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan menampilkan contoh-contoh seperti yang ada di dalam LKS.

##### **2. Tanya Jawab dan Latihan**

Setelah semua materi pada setiap pertemuan selesai dijelaskan, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya dan memberikan soal-soal latihan

##### **3. Post Test**

Untuk mengetahui pencapaian yang diperoleh siswa, maka guru melakukan post test diakhir setiap pertemuan. Setiap siswa tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakan post test.



Gambar 4. 5. Aktifitas siswa mengerjakan dalam post tes

### E. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VII A dan kelas VII B adalah nilai UTS mata pelajaran matematika semester I (lihat lampiran 3 dan 4). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4. 6. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	90	80
Nilai terendah	55	45
Rata-rata	66,25	64,39
Standar Deviasi	8,56	9,24

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 1,86 (lihat lampiran5 dan 6). Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

### F. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 7. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	0,3096	0,0246	tidak normal
Kontrol	0,1993	0,1544	tidak normal

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas eksperimen harga  $L_{hitung}$  lebih besar dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Begitu pula dengan kelas kontrol yang harga  $L_{hitung}$  lebih besar dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga data juga tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 7 dan 8.

## 2. Uji U

Data dari kedua kelas tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U.

Tabel 4. 8. Rangkuman Uji U Hasil Kemampuan Awal Siswa

Sumber	R <sub>1</sub>	R <sub>2</sub>	$\sigma_U$	Z <sub>hitung</sub>	Z <sub>tabel</sub>
Antar kelas	1311	1104	83,2466	-0,612	1,96

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  harga  $Z_{hitung}$  kurang dari  $Z_{tabel}$  dan lebih dari  $-Z_{tabel}$ , itu berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 9.

## G. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

### 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Pertemuan

Hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dilihat dari nilai post test yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Data hasil post test siswa setiap pertemuan dapat dilihat pada lampiran 15 dan 16. Secara ringkas, nilai rata-rata hasil

post test setiap pertemuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 9. Nilai Rata-Rata Post Test Kelas Setiap Pertemuan

Pertemuan Ke-	Nilai Rata-Rata	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	64,14	78,84
2	73,27	74,39
3	71,15	67,63
4	69,31	77,31
Rata-Rata Post Test	69,47	74,54

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata post test siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL lebih tinggi di bandingkan dengan nilai rata-rata post test siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

## 2. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Jenis soal yang diujikan pada tes akhir adalah soal buatan sendiri, yang terbukti reliabel ketika dilakukan perhitungan berdasarkan hasil belajar siswa.

Tabel 4. 10. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	KE	KK
Tes akhir program pelajaran	36 orang	35 orang
Jumlah siswa seluruhnya	36 orang	35 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 36 siswa atau 100%, dan di kelas kontrol juga diikuti 35 siswa atau 100% (dua orang siswa masuk dikelas VII A pada pertengahan semester).

#### **a. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol**

Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4. 11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
95,0 - 100,0	1	2,86	Istimewa
80,0-94,9	7	20,00	Amat Baik
65,0-79,9	14	40,00	Baik
55,0-64,9	9	25,71	Cukup
40,1-54,9	4	11,43	Kurang
0,00 - 40,0	0	0,00	Amat Kurang
Jumlah	35	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 31 siswa atau 88,57% yang termasuk berkualifikasi cukup sampai istimewa dan ada 4 siswa atau 11,43% yang termasuk berkualifikasi kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 70,29 dan termasuk dalam kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17 dan 18.

#### **b. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen**

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4. 12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
95,0 – 100,0	0	0,00	Istimewa
80,0-94,9	4	11,11	Amat Baik
65,0-79,9	21	58,33	Baik
55,0-64,9	7	19,44	Cukup
40,1-54,9	4	11,11	Kurang
0,00 - 40,0	0	0,00	Amat Kurang
Jumlah	36	99,99	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 32 siswa atau 88,88% yang termasuk berkualifikasi cukup sampai amat baik dan ada 4 siswa atau 11,11% yang termasuk berkualifikasi kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 68,92 dan termasuk dalam kualifikasi baik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19 dan 20.

### c. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 13. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai tertinggi	87,00	96,00
Nilai terendah	50,00	43,00
Rata-rata	68,92	70,29
Standar deviasi	9,83	13,01

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 14. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	0,0536	0,1477	Normal
Kontrol	0,0729	0,1498	Normal

$\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga  $L_{hitung}$  untuk kelas eksperimen dan kontrol lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti sebaran hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 21 dan 22.

### 2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.15. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	96,7371	1,751	1,97	Homogen
Kontrol	169,3850			

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

### 3) Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 24, didapat  $t_{hitung} = -1,06$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,997$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 69. Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , dan lebih besar dari  $-t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24.

## H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CTL dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Aritmatika sosial pada siswa kelas VII MTs Siti Mariam.

Meskipun demikian, pembelajaran matematika dengan model CTL lebih berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan.

Pada pertemuan pertama, kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 64,14 dari 82,85% siswa yang hadir, sedangkan kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata lebih tinggi yakni sebesar 78,84 dari 88,88% siswa yang hadir.

Begitu pula pada pertemuan kedua, nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 73,27 dari 94,3% siswa yang hadir, dan kelas eksperimen masih lebih tinggi yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,39 dari 100% siswa yang hadir.

Pada pertemuan ketiga, kelas kontrol meraih nilai rata-rata lebih tinggi yaitu sebesar 71,15 dari 97,14% siswa yang hadir, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,63 dari 97,22% siswa yang hadir. Hal ini menunjukkan selisih yang tidak jauh berbeda antara kedua kelas.

Kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata lebih tinggi dari kelas kontrol pada pertemuan keempat yaitu sebesar 77,31 dari 97,22% siswa yang hadir, sedangkan kelas kontrol meraih rata-rata 69,31 dari 100% siswa yang hadir. Terdapat selisih yang lebih jauh antara kedua kelas yaitu 8.

Meskipun demikian, pada saat dilakukan tes akhir yang dihadiri oleh 100% siswa pada kedua kelas, diperoleh nilai rata-rata 68,92 pada kelas eksperimen dan 70,29 pada kelas kontrol. Dengan demikian, dapat dikatakan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sedikit lebih rendah dibanding kelas kontrol. Hal ini cenderung disebabkan oleh kurangnya penguasaan siswa kelas eksperimen terhadap materi secara menyeluruh.

Konsep pembelajaran *CTL* yang secara langsung melibatkan siswa dalam memahami materi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari menjadikan siswa lebih aktif dan terbuka dalam belajar, hal ini terlihat dengan peran guru yang tidak lagi

sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan siswa juga bisa mendapatkan informasi dari teman-temannya yang lain. Proses interaksi belajarpun terlihat lebih bergairah dan bersemangat, sehingga melahirkan dampak positif akan adanya peningkatan konsentrasi dalam pembelajaran.

Keberagaman siswa dalam menerima pelajaran juga menjadi salah satu fokus perhatian dalam pembelajaran kontekstual, dengan mengangkat kembali pengalaman siswa sehari-hari, menjadi solusi tersendiri dalam cara mereka merespon pembelajaran, sehingga mereka merasa lebih tertantang untuk membahasnya lebih jauh.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan model CTL dapat dipilih oleh guru sebagai salah satu variasi dalam model pembelajaran matematika.